



Optimalisasi G-Drive dalam Pengarsipan Digital Pelatihan pada Guru SD di Kecamatan Medan Belawan

Muliyani, Ahmad Albar Tanjung*

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: alb4rt4anjung@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan administrasi sekolah di SDN 066670 Kelurahan Sicanang, Kecamatan Medan Belawan, masih menghadapi kendala dalam hal efisiensi pengarsipan dokumen yang didominasi oleh media fisik. Risiko kehilangan data dan sulitnya aksesibilitas dokumen menjadi urgensi utama dilakukannya digitalisasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan Google Drive sebagai media pengarsipan digital bagi guru dan tenaga kependidikan. Metode yang digunakan adalah workshop deskriptif yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan (ceramah, simulasi, dan pendampingan intensif), serta tahap monitoring. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kompetensi digital peserta. Sebelum pelatihan, hanya 20% peserta yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi, namun setelah pelatihan angka tersebut meningkat tajam menjadi 80%. Para guru kini mampu mengelola arsitektur folder secara sistematis dan memanfaatkan fitur kolaborasi secara real-time. Kesimpulannya, Google Drive merupakan solusi pengarsipan yang fleksibel, fungsional, dan optimal untuk mendukung administrasi sekolah yang modern. Rekomendasi kegiatan ini adalah perlunya kebijakan sekolah untuk menstandarisasi pengarsipan digital guna menjamin keberlanjutan ekosistem digital di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Cloud Storage; G-Drive; Guru SD; Pengarsipan Digital; Pelatihan

Abstract

School administrative management at SDN 066670 Sicanang, Medan Belawan District, still faces obstacles in terms of document archiving efficiency, which is dominated by physical media. The risk of data loss and the difficulty of document accessibility are the main urgencies for digitalization. This community service activity aims to optimize the use of Google Drive as a digital archiving medium for teachers and educational staff. The method used is a descriptive workshop which includes the preparation, implementation (lectures, simulations, and intensive mentoring), and monitoring stages. The results of the activity show a significant increase in the participants' digital competence. Before the training, only 20% of participants had a high level of knowledge, but after the training, this figure increased sharply to 80%. Teachers are now able to manage folder architecture systematically and utilize real-time collaboration features. In conclusion, Google Drive is a flexible, functional, and optimal archiving solution to support modern school administration. The recommendation of this activity is the need for school policies to standardize digital archiving to ensure the sustainability of the digital ecosystem within the school environment.

Keywords: Cloud Storage; G-Drive; Elementary Teacher; Digital Archiving; Training

How to Cite: Muliyani, & Tanjung, A. A. (2024). Optimalisasi G-Drive dalam Pengarsipan Digital Pelatihan pada Guru SD di Kecamatan Medan Belawan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi*, 3(1), 15-21. <https://doi.org/10.35126/jpmi.v3i1.544>

1. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era disrupsi saat ini telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai lini kehidupan manusia, termasuk dalam aspek administratif di lembaga pendidikan. Integrasi teknologi dalam pekerjaan sehari-hari bukan lagi sekadar pilihan, melainkan kebutuhan mendasar untuk menciptakan efisiensi kerja yang optimal di sekolah. Guru dan tenaga kependidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan berbagai perangkat digital guna mempercepat proses penyelesaian tugas yang kompleks (Ahmad Manshur & Isroani, 2023). Penggunaan media elektronik dalam pengelolaan dokumen telah menjadi standar baru bagi organisasi modern, baik di sektor pemerintahan maupun swasta (Lestari, 2022). Kehadiran teknologi ini memberikan kenyamanan yang luar biasa dalam mengerjakan banyak tugas secara simultan yang sebelumnya sulit dilakukan secara manual. Oleh karena itu, literasi digital bagi pendidik menjadi kunci utama dalam menjaga keberlangsungan administrasi sekolah yang sehat di masa depan (Sugiarto & Farid, 2023). Perubahan paradigma dari sistem konvensional menuju sistem digital memerlukan kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia yang mumpuni (Wirawan, 2020). Tanpa adaptasi teknologi, sekolah akan tertinggal dalam memberikan layanan informasi yang cepat dan akurat kepada seluruh pemangku kepentingan (Muhammad Ainul Yaqin, 2021).

Pengarsipan dokumen merupakan salah satu aspek vital dalam manajemen sekolah yang seringkali masih dikelola secara tradisional menggunakan media kertas atau hardcopy. Sistem pengarsipan fisik memiliki risiko tinggi terhadap kerusakan akibat kelembapan, serangan rayap, maupun bencana alam seperti banjir. Selain itu, pencarian kembali dokumen fisik membutuhkan waktu yang cukup lama dan tenaga yang besar, terutama jika dokumen tersebut sudah tersimpan bertahun-tahun. Banyak guru di berbagai daerah masih mengandalkan penyimpanan di perangkat lokal seperti flashdisk atau harddisk eksternal yang rentan terhadap serangan virus. Kehilangan data akibat perangkat penyimpanan yang rusak seringkali menjadi kendala utama dalam pelaporan kinerja tahunan sekolah. Efektivitas kerja guru sangat dipengaruhi oleh kemudahan mereka dalam mengakses data-data penting pendukung pembelajaran (Hendra & Faizah, 2023; Melanie Surya & Moramowati, 2023). Digitalisasi





arsip muncul sebagai solusi konkret untuk mengatasi permasalahan tumpukan kertas yang membebani ruang kerja di sekolah. Implementasi pengarsipan digital secara konsisten akan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi di lingkungan institusi pendidikan (Rodin et al., 2023).

Lembaga pendidikan seperti SDN 066670 Kelurahan Sicanang Kecamatan Medan Belawan memerlukan sistem penyimpanan data yang aman dan terpusat untuk menunjang kegiatan administratif. Aktivitas administrasi guru yang meliputi pembuatan rencana pembelajaran, penilaian, hingga pelaporan perkembangan siswa memerlukan manajemen data yang rapi (Masfufah et al., 2023). Seringkali, koordinasi antar guru dalam pertukaran informasi terhambat karena data tersimpan di perangkat pribadi yang tidak dapat diakses orang lain. Kebutuhan akan tempat penyimpanan data yang optimal menjadi sangat mendesak seiring meningkatnya volume dokumen digital yang dihasilkan setiap harinya (Dewi et al., 2023). Tanpa adanya sistem yang terintegrasi, risiko duplikasi data atau kehilangan versi terbaru dari sebuah dokumen menjadi sangat besar. Tenaga kependidikan di sekolah dasar memerlukan alat bantu yang dapat menyederhanakan alur kerja tanpa memerlukan biaya yang tinggi. Keamanan data guru dan siswa harus menjadi prioritas utama guna menghindari penyalahgunaan informasi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab (Sugiarto & Farid, 2023). Dengan demikian, penyediaan infrastruktur penyimpanan berbasis awan menjadi jawaban atas tantangan geografis dan teknis di wilayah Medan Belawan.

Teknologi cloud storage atau penyimpanan awan seperti Google Drive menawarkan fleksibilitas tinggi bagi penggunaanya dalam mengelola berkas secara daring. Google Drive memungkinkan pengguna untuk menyimpan berbagai format file mulai dari dokumen teks, tabel, hingga presentasi dalam satu tempat yang terorganisir. Keunggulan utama dari layanan ini adalah kemampuannya untuk melakukan sinkronisasi otomatis antar perangkat yang berbeda. Guru dapat mengunggah dokumen melalui komputer sekolah dan mengaksesnya kembali melalui ponsel pintar saat berada di rumah. Selain itu, fitur kolaborasi real-time yang dimiliki Google Drive sangat mendukung kerja tim dalam menyusun laporan bersama. Biaya operasional yang rendah karena bersifat gratis pada batas kapasitas tertentu menjadikannya solusi ideal bagi instansi pendidikan. Penggunaan teknologi awan juga mengurangi ketergantungan pada perangkat keras fisik yang memiliki masa pakai terbatas. Dengan pemanfaatan yang tepat, Google Drive dapat bertransformasi menjadi perpustakaan digital pribadi bagi setiap tenaga pendidik.

Meskipun Google Drive memiliki beragam manfaat, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatannya di lingkungan SDN 066670 masih sangat minim. Banyak guru yang telah memiliki akun email namun belum memahami cara mengoperasikan fitur-fitur penyimpanan di dalamnya secara maksimal (Santoso et al., 2023). Kurangnya sosialisasi dan pelatihan teknis membuat teknologi ini hanya dianggap sebagai pelengkap komunikasi semata (Fukami, 2021). Terdapat kecenderungan bahwa para pendidik merasa ragu untuk beralih ke sistem digital karena terbiasa dengan metode konvensional. Padahal, tantangan pendidikan di masa depan menuntut penguasaan teknologi yang lebih kompleks dari sekadar mengoperasikan komputer (Gunawan & Widiati, 2019). Kendala koneksi internet dan keterbatasan perangkat keras di masa lalu seringkali menjadi alasan rendahnya adopsi teknologi (Waqar et al., 2023). Di sisi lain, potensi besar yang dimiliki oleh para guru di Medan Belawan perlu diwadahi melalui kegiatan pendampingan yang berkelanjutan. Penjembatanan antara gap teknologi dan praktik lapangan harus dilakukan segera melalui intervensi akademis.

Analisis situasi di SDN 066670 menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kompetensi guru dalam manajemen file digital. Sebagian besar tenaga pengajar di Kelurahan Sicanang masih melakukan proses pertukaran data menggunakan media fisik yang tidak efisien. Hal ini menyebabkan sering terjadinya keterlambatan dalam pengumpulan data saat dibutuhkan oleh Dinas Pendidikan maupun pengawas sekolah (Sari & Saputro Ravi Suci, 2023). Kapasitas penyimpanan yang terbatas pada komputer kantor juga menjadi masalah tersendiri yang sering dikeluhkan oleh staf administrasi (R.A Rodia Fitri Indriani, 2022). Diperlukan langkah strategis untuk memberikan pemahaman bahwa teknologi awan mampu menjamin keamanan data dari kehilangan permanen. Pelatihan yang terstruktur diharapkan mampu mengubah pola pikir guru terhadap kemudahan yang ditawarkan oleh ekosistem digital. Keberadaan teknologi yang sudah tersedia namun tidak digunakan secara optimal merupakan kerugian besar bagi efisiensi institusi (Nurul Ilahi & I Nyoman Budiono, 2024). Oleh sebab itu, pengenalan Google Drive sebagai alat bantu pengarsipan harus dilakukan dengan pendekatan yang aplikatif dan mudah dipahami (Nopriana et al., 2022).

Secara teknis, Google Drive memiliki fitur keamanan tingkat tinggi yang melindungi dokumen dari ancaman siber dan kerusakan fisik. Dokumen yang tersimpan dalam sistem awan Google secara otomatis akan tersimpan di server pusat yang memiliki sistem proteksi ganda. Bagi guru, hal ini berarti mereka tidak perlu khawatir lagi kehilangan file penting akibat kerusakan operating system pada laptop. Fitur "History Version" pada Google Drive juga sangat membantu guru untuk melihat riwayat perubahan dokumen jika terjadi kesalahan penulisan. Kemudahan berbagi tautan atau link dokumen jauh lebih efektif dibandingkan mengirim file melalui lampiran email konvensional. Pihak-pihak yang membutuhkan data dapat diberikan akses tertentu tanpa harus mengganggu kepemilikan file asli (Sayuthi, 2021). Inovasi ini mendukung terciptanya lingkungan kerja yang ramah lingkungan karena meminimalisir penggunaan kertas atau paperless office. Pemanfaatan teknologi ini secara konsisten akan berdampak pada peningkatan produktivitas kerja guru secara keseluruhan (Melanie Surya & Moramowati, 2023).

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pemberian keterampilan praktis dalam mengelola arsip digital secara mandiri. Guru tidak hanya diajarkan cara mengunggah file, tetapi juga cara





mengelompokkan folder berdasarkan tahun pelajaran dan jenis dokumen. Manajemen folder yang baik akan sangat membantu dalam proses akreditasi sekolah yang memerlukan banyak bukti fisik digital. Partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah sangat menentukan keberhasilan implementasi sistem baru ini. Pelatihan ini dirancang untuk menjawab keraguan para guru mengenai kompleksitas penggunaan cloud storage melalui bimbingan langsung. Pendekatan persuasif dilakukan agar para pendidik merasa nyaman dalam mengeksplorasi fitur-fitur baru di Google Drive. Keberhasilan pelatihan ini akan menjadi pilot project bagi sekolah-sekolah lain di wilayah Kecamatan Medan Belawan. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berhenti pada transfer pengetahuan tetapi juga pada perubahan perilaku administratif.

Kecamatan Medan Belawan, khususnya Kelurahan Sicanang, memiliki karakteristik wilayah yang memerlukan perhatian khusus dalam pengembangan sumber daya manusianya. Aksesibilitas teknologi di wilayah pesisir seringkali tertinggal dibandingkan wilayah pusat kota. Namun, kemajuan infrastruktur jaringan yang mulai membaik memberikan peluang besar untuk penerapan teknologi berbasis internet. Peningkatan kapasitas digital bagi guru di SDN 066670 diharapkan dapat menular pada peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa. Peran perguruan tinggi dalam memberikan pendampingan melalui program pengabdian masyarakat sangat krusial di wilayah ini (Muna C., 2022). Kolaborasi antara akademisi dan praktisi pendidikan akan menciptakan sinergi yang kuat dalam membangun ekosistem digital di sekolah. Melalui program ini, diharapkan kesenjangan digital di wilayah Medan Belawan dapat diminimalisir secara bertahap. Fokus utama tetap pada pemberdayaan guru agar mampu mandiri dalam mengelola aset informasi pendidikan.

Berdasarkan seluruh uraian di atas, penulis dan tim bermaksud menyelenggarakan kegiatan pengabdian bertajuk pelatihan optimalisasi Google Drive. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan solusi nyata atas permasalahan pengarsipan dokumen di SDN 066670 Kelurahan Sicanang. Luaran yang diharapkan adalah meningkatnya keterampilan guru dalam manajemen arsip digital yang rapi, aman, dan mudah diakses. Pelatihan ini juga dirancang untuk membangun kesadaran akan pentingnya perlindungan data di era digital bagi tenaga kependidikan. Melalui metode demonstrasi dan pendampingan intensif, diharapkan setiap peserta dapat langsung mempraktikkan pengunggahan berkas penting ke Google Drive. Perubahan sistem ini diprediksi akan menghemat waktu administratif hingga lima puluh persen dibandingkan sistem lama. Akhirnya, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan kualitas administrasi pendidikan di Medan Belawan. Semoga hasil dari pelatihan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan inovasi teknologi pendidikan selanjutnya di masa mendatang.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Workshop Deskriptif yang partisipatif. Metode ini dipilih untuk memberikan pemahaman teoretis sekaligus keterampilan praktis secara langsung kepada subjek pengabdian (Tanjung & Mulyani, 2021). Sasaran kegiatan adalah 20 orang guru dan tenaga kependidikan di SDN 066670 Kelurahan Sicanang, Kecamatan Medan Belawan. Penggunaan metode workshop dinilai efektif untuk meningkatkan kompetensi teknis dalam waktu singkat melalui interaksi intensif antara narasumber dan peserta. Secara sistematis, pelaksanaan pengabdian ini dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi atau monitoring.

2.1 Tahap Persiapan dan Analisis Kebutuhan

Tahap awal dimulai dengan melakukan komunikasi formal dan konfirmasi kepada pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik guru dalam manajemen dokumen digital. Tim pengabdian dari STIM SUKMA melakukan observasi awal terhadap infrastruktur pendukung seperti ketersediaan jaringan internet dan perangkat komputer di sekolah. Setelah mendapatkan tema pelatihan yang sesuai, dilakukan penetapan mekanisme pelaksanaan serta pengurusan administrasi berupa izin pelaksanaan dan surat tugas dari institusi terkait.

Selanjutnya, tim menyusun materi workshop yang komprehensif. Materi ini disusun dalam bentuk modul praktis dan makalah yang mencakup langkah-langkah penggunaan Google Drive untuk pengarsipan. Penyusunan materi dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta agar bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh guru dari berbagai latar belakang bidang studi. Persiapan ini juga mencakup pembuatan instrumen penilaian berupa soal pre-test dan post-test untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

2.2 Tahap Pelaksanaan Pelatihan (Workshop)

Tahap pelaksanaan terdiri dari tiga sub-sesi utama: penyampaian materi, penerapan, dan pembimbingan intensif. Pada sesi pertama, tim memberikan penjelasan mendalam mengenai pengenalan layanan cloud computing dan berbagai manfaat Google Drive bagi administrasi sekolah. Sesi ini bertujuan membuka wawasan guru bahwa penyimpanan digital jauh lebih aman dibandingkan penyimpanan fisik yang rentan rusak atau hilang.

Sesi kedua difokuskan pada penerapan teknis. Peserta diajarkan cara mengunggah dokumen, membuat folder yang terorganisir berdasarkan tahun pelajaran, serta cara membagikan tautan berkas kepada rekan sejawat atau pimpinan secara efisien. Teknik simulasi digunakan agar peserta mendapatkan pengalaman langsung dalam

mengelola file mereka sendiri. Sesi terakhir adalah pembimbingan atau pendampingan personal, di mana tim PPM mendatangi satu per satu peserta untuk membantu memecahkan kesulitan teknis yang dihadapi, seperti lupa kata sandi akun Google atau kesulitan sinkronisasi data.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

2.3 Tahap Monitoring dan Evaluasi

Setelah seluruh rangkaian workshop selesai, tim melakukan tahap monitoring dan evaluasi. Langkah ini sangat krusial untuk memantau kemajuan implementasi materi yang telah dipelajari dalam pekerjaan sehari-hari para guru. Evaluasi dilakukan dengan cara meninjau kembali folder pengarsipan digital yang telah dibuat oleh sekolah untuk memastikan dokumen telah tersusun rapi dan mudah ditemukan kembali.

Hasil akhir yang diharapkan dari metode ini adalah terciptanya kemandirian guru dalam memanfaatkan teknologi Google Drive. Selain meningkatkan efisiensi waktu dalam pencarian data, kemampuan teknis ini diharapkan dapat ditularkan kepada civitas akademika lainnya di lingkungan SDN 066670 Medan Belawan. Evaluasi juga mencakup pengumpulan testimoni dan masukan dari peserta sebagai bahan perbaikan untuk program pengabdian di masa yang akan datang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen STIM SUKMA di SDN 066670 Kelurahan Sicanang, Kecamatan Medan Belawan, merupakan respons strategis terhadap kebutuhan digitalisasi administrasi sekolah. Pelatihan ini diikuti oleh 20 orang peserta yang mencakup guru kelas, guru bidang studi, serta staf tata usaha. Kehadiran peserta yang heterogen dari sisi usia dan latar belakang pendidikan memberikan dinamika tersendiri dalam proses transfer pengetahuan. Tabel 1 menunjukkan bahwa struktur kegiatan dirancang secara sistematis untuk memastikan transisi dari pemahaman konseptual menuju keterampilan praktis dapat berjalan mulus dalam kurun waktu empat jam intensif.

Tabel 1. Rundown Kegiatan

No	Jam	Uraian Kegiatan	Penanggungjawab
1.	12.40 - 13.00	Pengkondisian Forum	Panitia
2.	13.00 – 13.15	Pembukaan	Kepala Sekolah
3.	13.15 – 14.15	Platform Digital untuk Pembelajaran	Dr. Ahmad Alba rTanjung, M.Si
4.	14.15 – 15.15	Arsip Digital untuk Guru Milenial	Muliyani, SE, M.Si
5.	15.15 – 15.45	Diskusi dan Tanya Jawab	Seluruh Peserta
6.	15.45 – 16.00	Penutup	Panitia/ Kepala Sekolah

Pada tahap awal pelatihan, tim melakukan pemetaan terhadap kesiapan digital peserta. Ditemukan realitas lapangan yang cukup menantang: meskipun sebagian besar guru memiliki telepon pintar (smartphone),

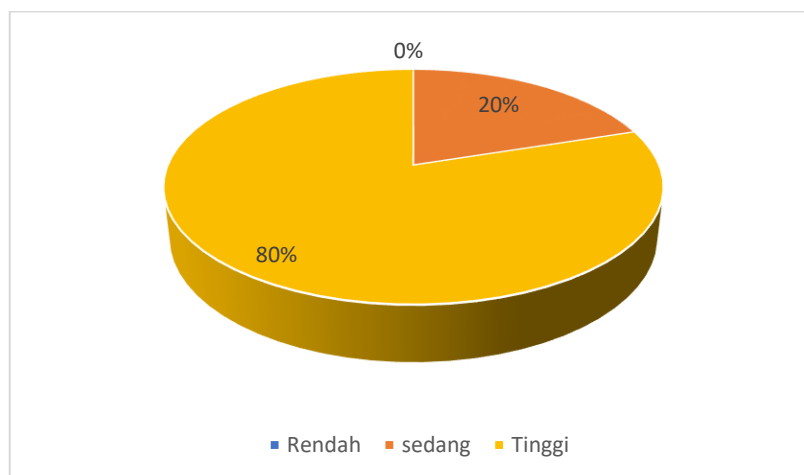
penggunaan Google Drive masih terbatas pada penyimpanan otomatis foto pribadi atau sekadar lampiran yang diterima melalui WhatsApp. Diskusi awal mengungkapkan bahwa pasca-pandemi COVID-19, terdapat penurunan drastis dalam penggunaan cloud storage. Para guru cenderung kembali ke metode konvensional seperti menyimpan file di penyimpanan internal laptop atau menggunakan perangkat keras portabel. Hal ini disebabkan oleh minimnya pemahaman mengenai manajemen folder yang sistematis, sehingga guru seringkali merasa kesulitan mencari file yang pernah mereka unggah sendiri.

Pelaksanaan teknis dimulai dengan sesi "Kebersihan Akun". Narasumber membimbing peserta untuk memastikan bahwa setiap guru memiliki akses penuh terhadap akun Gmail mereka. Kendala muncul ketika beberapa guru senior lupa kata sandi mereka. Tim melakukan pendampingan personal (one-on-one) untuk memulihkan akun atau membuat akun baru yang didedikasikan khusus untuk pekerjaan profesi. Setelah akses akun diamankan, materi berlanjut pada pengenalan antarmuka Google Drive. Peserta diajarkan untuk tidak langsung mengunggah file secara acak, melainkan membangun "Arsitektur Folder". Misalnya, folder utama diberi nama "Tahun Ajaran 2024/2025", di dalamnya terdapat sub-folder "Perangkat Pembelajaran", "Administrasi Siswa", dan "Laporan Kinerja". Struktur yang rapi ini adalah kunci agar arsip digital tidak menjadi "sampah digital" yang sulit dicari di kemudian hari.

Selama sesi praktik, antusiasme peserta terlihat sangat tinggi, namun terkendala oleh stabilitas jaringan internet di wilayah Sicanang. Untuk menyiasati hal ini, tim pengabdian memberikan solusi berupa aktivasi fitur "Offline Access" pada dokumen-dokumen penting. Dengan fitur ini, guru tetap dapat mengerjakan dokumen meskipun koneksi internet terputus, dan data akan otomatis tersinkronisasi saat perangkat kembali terhubung dengan sinyal. Peserta juga mempraktikkan cara melakukan pemindaian (scanning) dokumen fisik menggunakan kamera HP melalui aplikasi Google Drive, sehingga berkas seperti ijazah siswa atau surat keputusan (SK) dapat langsung dikonversi menjadi PDF dan tersimpan di awan secara instan.



Gambar 2. Tingkat pengetahuan Penggunaan G-Drive sebelum Pelatihan



Gambar 3. Tingkat pengetahuan Penggunaan G-Drive setelah Pelatihan

Data kuantitatif yang dikumpulkan menunjukkan perubahan yang sangat positif (Gambar 2 dan Gambar 3). Sebelum pelatihan, hanya 4 orang (20%) yang memiliki pengetahuan tinggi, sementara 8 orang (40%) berada di level rendah. Ketidaktahuan ini mencakup ketidakmampuan menggunakan fitur berbagi (sharing link) dan pengaturan hak akses (viewer/editor). Setelah intervensi dilakukan, terjadi pergeseran paradigma dan keterampilan yang signifikan. Sebanyak 16 orang (80%) berhasil naik ke level tinggi, di mana mereka mampu mendemonstrasikan cara membuat folder, mengunggah berkas, dan membagikan tautan dokumen dengan benar.



Sisanya, sebanyak 4 orang (20%), berada pada level sedang, yang umumnya adalah guru senior yang masih memerlukan pendampingan lebih lanjut namun sudah memahami konsep dasar penyimpanan awan.

3.2 Pembahasan

Peningkatan kompetensi yang mencapai angka 80% pada level tinggi membuktikan bahwa intervensi teknologi yang dilakukan tepat sasaran. Pemanfaatan Google Drive di SDN 066670 bukan sekadar perpindahan media simpan, melainkan sebuah transformasi budaya kerja. Keberhasilan pelatihan teknologi bagi guru sangat ditentukan oleh relevansi alat tersebut dengan beban kerja administratif mereka. Google Drive memberikan jawaban atas beban kerja guru yang semakin berat dalam menyiapkan administrasi akreditasi dan pelaporan kinerja. Digitalisasi arsip adalah langkah preventif paling efektif untuk melindungi aset informasi sekolah dari kerusakan fisik akibat bencana alam atau usia dokumen.

Menarik untuk dicermati bahwa sebelum pelatihan, pemanfaatan teknologi digital sempat meningkat saat pandemi namun menurun drastis setelahnya. Fenomena ini dalam literatur pendidikan dikenal sebagai "digital relapse". Teknologi yang diadopsi karena keterpaksaan (seperti pandemi) akan segera ditinggalkan jika tidak diubah menjadi kebutuhan intrinsik. Oleh karena itu, diskusi dalam pelatihan ini ditekankan pada manfaat jangka panjang, seperti kemudahan akses data saat ada pemeriksaan mendadak dari pengawas sekolah tanpa harus membawa tumpukan map. Cloud storage menciptakan ekosistem kerja yang fleksibel dan mendukung mobilitas tinggi bagi tenaga pendidik modern.

Ditinjau dari aspek teknis, fitur kolaborasi pada Google Drive menjadi poin pembahasan yang paling menarik bagi peserta. Selama ini, koordinasi pembuatan laporan sekolah dilakukan dengan mengirim file bolak-balik melalui email atau WhatsApp, yang seringkali menyebabkan kerancuan versi file (file duplikat). Dengan Google Drive, tim pengabdian memperkenalkan konsep "Single Source of Truth", di mana satu dokumen dapat dikerjakan bersama secara real-time. Penggunaan dokumen kolaboratif dapat meningkatkan efisiensi waktu koordinasi tim hingga 40%. Para guru di SDN 066670 kini menyadari bahwa mereka tidak perlu lagi menunggu rekan lain selesai mengetik untuk mulai mengerjakan bagian mereka sendiri.

Tantangan geografis dan infrastruktur di Kecamatan Medan Belawan juga menjadi bagian penting dari pembahasan ini. Meskipun berada di wilayah pesisir dengan keterbatasan sinyal, kemandirian guru dalam mengelola data secara digital harus tetap diupayakan. Guru di wilayah pesisir seringkali mengalami kesenjangan akses informasi digital. Pelatihan ini berhasil memangkas jarak tersebut dengan memberikan solusi teknis yang adaptif terhadap kondisi sinyal yang tidak stabil. Penggunaan aplikasi seluler Google Drive yang ringan terbukti lebih disukai oleh peserta karena kemudahan aksesibilitasnya dibandingkan melalui peramban di laptop.

Aspek keamanan data juga menjadi kekhawatiran yang diajukan oleh peserta selama sesi tanya jawab, terutama mengenai kerahasiaan dokumen sekolah. Tim pengabdian menjelaskan mengenai sistem enkripsi yang diterapkan oleh Google dan pentingnya fitur Two-Step Verification. Ancaman siber tidak hanya menasar perusahaan besar, tetapi juga institusi pendidikan melalui pencurian identitas atau kehilangan akun. Memberikan edukasi tentang keamanan akun adalah bagian tak terpisahkan dari literasi digital yang harus dimiliki guru milenial saat ini.

Terakhir, keberhasilan program ini memberikan dampak psikologis berupa peningkatan kepercayaan diri digital bagi para guru. Guru yang sebelumnya merasa "gaptek" (gagap teknologi) kini merasa mampu menguasai alat digital yang digunakan secara global. Perubahan perilaku ini, jika didukung oleh kebijakan kepala sekolah yang mewajibkan pengumpulan laporan melalui folder sharing, akan menjamin keberlanjutan program. Kesimpulan dari pembahasan ini adalah bahwa optimalisasi Google Drive di SDN 066670 telah berhasil meletakkan pondasi penting bagi terciptanya administrasi sekolah yang efisien, transparan, dan tahan terhadap tantangan fisik (paperless office). Pengarsipan digital bukan lagi masa depan, melainkan standar masa kini yang harus dikuasai untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di Kecamatan Medan Belawan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa implementasi teknologi berbasis awan melalui Google Drive memberikan solusi nyata terhadap tantangan manajemen administrasi di SDN 066670 Kelurahan Sicanang. Penggunaan aplikasi ini telah terbukti memenuhi kriteria sistem pengelolaan dokumen yang ideal karena sifatnya yang sangat fleksibel dan mudah diadaptasikan dengan kebutuhan harian guru maupun tenaga kependidikan. Transformasi dari pengarsipan konvensional menuju sistem digital menciptakan alur kerja yang lebih sistematis dan fungsional, di mana setiap dokumen penting sekolah kini tersimpan secara terstruktur dalam ruang penyimpanan yang aman dan mudah diakses. Kesederhanaan antarmuka yang ditawarkan oleh Google Drive memungkinkan para guru untuk melakukan sinkronisasi data antar perangkat secara cepat, sehingga pemanfaatan sumber daya digital di sekolah menjadi lebih optimal dan efisien. Dampak jangka panjang dari kegiatan ini adalah terciptanya kemandirian teknologi yang mampu meminimalisir risiko kehilangan data fisik serta mempercepat proses pertukaran informasi di lingkungan civitas akademika. Sebagai rekomendasi untuk keberlanjutan hasil kegiatan, pihak sekolah diharapkan segera merumuskan kebijakan internal yang mewajibkan standarisasi pengarsipan seluruh dokumen kurikulum dan kesiswaan melalui folder kolaboratif



yang terpusat. Selain itu, diperlukan adanya sesi pendampingan berkala atau pembentukan tim literasi digital internal sekolah untuk memastikan bahwa keterampilan yang telah diperoleh tidak mengalami penurunan dan terus berkembang seiring dengan pembaruan fitur-fitur teknologi informasi di masa depan. Pengembangan pelatihan pada modul Google Workspace lainnya, seperti formulir digital untuk evaluasi pembelajaran, juga sangat disarankan guna melengkapi ekosistem digitalisasi sekolah secara menyeluruh dan berkelanjutan di wilayah Kecamatan Medan Belawan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Manshur, & Isroani, F. (2023). Tantangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04), 351–368. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.8114>
- Dewi, Y. P., Wulandari, W., & Nofiyani, N. (2023). Sistem Penyimpanan Dokumen Digital Dengan Enkripsi Menggunakan Metode Algoritma Advanced Encryption Standard Pada Pt Xyz. *JIKI (Jurnal Ilmu Komputer & Informatika)*, 4(2), 186–195. <https://doi.org/10.24127/jiki.v4i2.4961>
- Sugiarto, S., & Farid, A. (2023). Literasi digital sebagai jalan penguatan pendidikan karakter di era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/download/2603/1157>
- Fukami, Y. (2021). Two Obstacle Factors for Technological Standardization: The Viewpoint of Technological Frame. *Standards*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.3390/standards2010001>
- Gunawan, S., & Widiati, S. (2019). Tuntutan Dan Tantangan Pendidik Dalam Teknologi di Dunia Pendidikan Di Era 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana*, 594–601. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3089%0Ahttps://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3089/2908>
- Hendra, R., & Faizah, H. (2023). Efektivitas Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Pertama (SMP) IT Al-Birru Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 1851–1864. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.3710>
- Lestari, A. D. (2022). Pemanfaatan teknologi informasi pada pengelolaan arsip dinamis di bidang pencatatan sipil Disdukcapil Kabupaten Karanganyar. *Al-Kuttab : Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 4(2), 13–23. <https://doi.org/10.24952/ktb.v4i2.5193>
- Masfufah, M., Darmawan, D., & Masnawati, E. (2023). Strategi Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Masfufah. *Manivest : Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi*, 1(2), 214–228. <https://doi.org/10.59581/manivest.v1i4.81>
- Melanie Surya, I. A., & Moramowati, N. L. A. (2023). Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Terhadap Kinerja Akademik. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(4), 531–545. <https://doi.org/10.37329/metta.v3i4.2740>
- Muhammad Ainul Yaqin. (2021). Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 1(1), 12–22. <https://doi.org/10.55606/juridikbud.v1i1.329>
- Muna C. (2022). Eksistensi Peran Mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 1(1), 32–50. <https://ejcs.eastasouth-institute.com/index.php/ejims/article/view/24%0Ahttps://ejcs.eastasouth-institute.com/index.php/ejims/article/download/24/18>
- Nopriana, T., Dewi, I. L. K., Firmasari, S., Asnawati, S., Wahyuni, S., & Nadifa, A. (2022). Pemanfaatan Google Drive Sebagai Sarana Pengarsipan Bagi Guru Dan Tenaga Kependidikan Di Kabupaten Cirebon. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 103. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i1.7666>
- Nurul Ilahi, & I Nyoman Budiono. (2024). Penerapan Artificial Intelligence Sebagai Inovasi Di Era Disrupsi Dalam Mengurangi Resiko Keuangan. *Moneta: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah*, 3(1), 19–30. <https://doi.org/10.35905/moneta.v3i1.10145>
- R.A Rodia Fitri Indriani. (2022). Pemeliharaan Arsip Di Bagian Satuan Layanan Administrasi Pada Kantor Perwakilan Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan Di Palembang. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(4), 01–14. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v1i4.493>
- Rodin, R., Novalia, M., Rosalina, V., & Himatujaria, L. (2023). Kebijakan pengembangan dan peningkatan mutu sumber daya manusia kearsipan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Rejang Lebong. *Al-Kuttab : Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 5(2), 22–43. <https://doi.org/10.24952/ktb.v5i2.8618>
- Santoso, G., Susilahati, Yusuf, N., Rantina, M., Rahmatunisa, S., Irsan, E., Siregar, Murod, M., & Karim, I. A. (2023). Sosialisasi dan pelatihan kecanggihan aplikasi google di mts muhammadiyah tajurhalang tahun 2022 [socialization and training on advanced google applications at mts muhammadiyah tajurhalang in 2022]. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 3(1), 64–76. <https://doi.org/https://jocosae.org/index.php/jocosae/article/download/165/84>
- Sari, S. I., & Saputro Ravi Suci. (2023). Implementasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Smpit Hidayah Klaten Steelyana Indria Sari, Ravi Suci Saputro Stia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 3(2), 164–175. <https://jurnalp4i.com/index.php/secondary/article/download/2242/2054/15357>
- Sayuthi, S. (2021). Konsep Pengendalian Intern Untuk Keamanan Sistem Informasi. *Al-Buhuts*, 17(2), 290–308. <https://doi.org/10.30603/ab.v17i2.2370>
- Waqar, A., Othman, I., Almujiyah, H., Khan, M. B., Alotaibi, S., & Elhassan, A. A. M. (2023). Factors Influencing Adoption of Digital Twin Advanced Technologies for Smart City Development: Evidence from Malaysia. *Buildings*, 13(3). <https://doi.org/10.3390/buildings13030775>
- Wirawan, V. (2020). Penerapan E-Government dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 Kontemporer di Indonesia. *Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.18196/jphk.1101>